

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan temuan penelitian serta uraian pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) dan tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Banten pada periode tahun 2021–2024, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan penting yang menjadi jawaban atas rumusan masalah sekaligus tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

1. Hasil pengujian  $t$  memperlihatkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan memberikan pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Banten sepanjang periode 2021–2024. Nilai  $t$ -hitung yang diperoleh sebesar 2.984 lebih besar dibandingkan  $t$ -tabel sebesar 2,045 dengan derajat kebebasan ( $df$ ) 29 pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi yang muncul adalah 0,006 yang jauh berada di bawah ambang batas kritis

0,05. Fakta ini mengindikasikan adanya keterkaitan yang kuat dan dapat dibuktikan secara statistik antara pertumbuhan ekonomi yang direpresentasikan melalui Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan dan peningkatan IPM. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif dapat diterima. Hal ini sekaligus mempertegas bahwa peningkatan PDRB ADHK menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong perbaikan kualitas pembangunan manusia di Banten.

2. Berdasarkan temuan uji statistik t, faktor angka kemiskinan terbukti memberi dampak negatif yang bermakna terhadap Indeks Pengembangan Manusia (IPM) di Wilayah Banten. Fakta ini tercermin dari angka t-observasi sebesar  $-5,016$ , yang lebih kecil daripada nilai t-kritis  $-2,045$  pada tingkat kebermaknaan 5%, serta memiliki taraf signifikansi 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Dengan kondisi tersebut, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif dapat diterima.
3. Hasil analisis regresi secara simultan mengungkapkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan

dan kemiskinan secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Banten selama periode 2021–2024. Bukti empiris ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar 32.604 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari batas 0,05. Hal ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini valid dan dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen (PDRB ADHK dan kemiskinan) terhadap variabel dependen (IPM) secara simultan.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,692 menunjukkan bahwa sekitar 69,2% variasi perubahan IPM dapat dijelaskan oleh gabungan variabel Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan dan kemiskinan. Sementara itu, sisanya sebesar 30,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, seperti kualitas pendidikan, kesehatan masyarakat, ketersediaan infrastruktur sosial, distribusi pendapatan, serta kebijakan pembangunan daerah. Dengan demikian, meskipun pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan terbukti menjadi faktor dominan, tetap ada aspek-aspek lain yang juga berkontribusi terhadap capaian pembangunan manusia.

Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap IPM dapat diterima, sedangkan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak. Kesimpulan ini secara substansial menegaskan bahwa IPM di Provinsi Banten tidak hanya bergantung pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor sosial, khususnya kondisi kemiskinan. Oleh sebab itu, kombinasi antara pertumbuhan ekonomi yang stabil dan penurunan angka kemiskinan akan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembangunan manusia. Jika salah satu faktor diabaikan, hasilnya mungkin tidak optimal. Dengan demikian, strategi pembangunan daerah sebaiknya mengintegrasikan pendekatan ganda, yakni mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan sekaligus mempercepat program pengentasan kemiskinan, agar pembangunan manusia di Provinsi Banten dapat diwujudkan secara lebih maksimal, merata, dan berkelanjutan.

## **B. Saran**

Dengan mempertimbangkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa rekomendasi untuk pemangku kepentingan di Provinsi Banten serta peneliti selanjutnya:

Saran untuk Pemerintah Provinsi Banten dan Pemerintah Pusat:

### **1. Kebijakan Pengentasan Kemiskinan**

Pemerintah Daerah Banten harus mengutamakan program yang bertujuan mengurangi kemiskinan, seperti pemberian bantuan untuk kebutuhan dasar, pelatihan keterampilan, dan peningkatan ekonomi bagi masyarakat yang kurang beruntung. Dari sudut pandang Islam, penguatan alat Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) dapat berfungsi sebagai solusi yang efisien dalam mendistribusikan kekayaan dan menurunkan kesenjangan.

### **2. Optimalisasi Pertumbuhan Ekonomi**

Meskipun Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan berpengaruh positif, dampaknya kecil pada skala rendah. Pemerintah perlu mendorong investasi di sektor-sektor produktif seperti industri dan jasa untuk meningkatkan PDRB ADHK secara signifikan, yang pada akhirnya dapat memperluas akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dan pendidikan.

### 3. Pendekatan Holistik Berbasis Maqashid Syariah

Kebijakan pembangunan manusia di Banten sebaiknya mengadopsi pendekatan holistik yang mencakup aspek material (PDRB dan kemiskinan) dan spiritual (tazkiyah). Program seperti pendidikan karakter dan penguatan nilai-nilai Islam dapat mendukung pembangunan manusia yang seimbang.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya

- 1) Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ukuran sampel kecil ( $n=32$ ) dan periode data yang singkat (2021–2024). Penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan data yang lebih panjang dengan menggunakan data yang lebih terbaru.
- 2) Peneliti selanjutnya menambahkan variable tambahan yang relevan dengan komponen IPM dan budaya di Provinsi Banten.